

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah jauh dengan penggunaan bahasa, baik bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Hal tersebut terjadi karena bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat menyampaikan pesan atau gagasan yang dipikirkan kepada mitra tuturnya. Maka dari itu, bahasa mempunyai kedudukan penting sebagai alat komunikasi.

Dalam proses komunikasi, bahasa merupakan media atau sarana yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan, baik secara lisan maupun tertulis. Handayani (dalam Kristina, 2020: 1) menyatakan dengan bahasa, komunikasi yang dilakukan penutur dengan mitra tutur dapat berlangsung dengan baik dan sempurna. Eksistensi suatu bahasa dapat dilihat dan ditemukan di dalam realitas kehidupan sosial sosial suatu kelompok masyarakat tutur. Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat atau sarana untuk bekerja sama dan berkomunikasi di kehidupan masyarakat.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi

penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal ini sangat bergantung pada faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi. Penggunaan bahasa seperti inilah yang disebut pragmatik.

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditasirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibat studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik memiliki bentuk-bentuk tertentu yang sesuai dengan situasi dan konteksnya dalam kalimat. Situasi tertentu akan menimbulkan penggunaan bahasa yang berbeda dengan situasi yang lain. Bagian dari kajian pragmatik ialah anafora (*Anaphora*) dan katafora (*Cathapora*). Pragmatik merupakan kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Pragmatik mencakup bahasan mengenai deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan.

Deiksis memiliki asal kata dari bahasa Yunani yaitu *deiktikos*, yang berarti 'penunjukkan secara langsung'. Fenomena deiksis ini dapat menggambarkan dengan jelas hubungan antara bahasa dengan konteks. Putrayasa (dalam Devitania, dkk. 2022: 16) menjelaskan bahwa deiksis merupakan bentuk bahasa berupa kata atau lainnya sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu diluar bahasa. Baru (dalam Kristina, 2020: 2) deiksis merupakan suatu penunjukkan melalui bahasa. Dengan kata lain, deiksis merupakan suatu bahasa berupa kata yang memiliki fungsi sebagai penunjuk dan fungsi tertentu lainnya di luar bahasa. Bentuk suatu bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila memiliki acuan, rujukan, atau referensi yang

berpindah-pindah tergantung siapa yang menjadi pembicara dan bergantung kapan dan di mana tempat dituturkannya itu.

Deiksis memiliki beberapa jenis yaitu deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan untuk menganalisis deiksis tempat dan deiksis waktu. Selain itu, deiksis juga mempunyai bentuk-bentuk deiksis, yakni deiksis kata, deiksis morfem, dan deiksis frasa. Selain bentuk, deiksis memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjawab kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tuturan.

Pemakaian bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan, serta dapat memunculkan persepsi yang berbeda dengan mitra tutur atau penerima bahasa. Untuk menjawab kebingungan dan keracunan di dalam bahasa tersebut, dapat dianalisis menggunakan deiksis. Fenomena deiksis adalah cara untuk mengetahui dengan jelas hubungan antara bahasa dengan konteks dalam struktur suatu bahasa. Selain itu, deiksis juga mempunyai fungsi yang penting sebagai penggunaan kata ganti dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan deiksis, suatu bahasa lisan atau tulisan menjadi tidak baku, hal itu disebabkan deiksis mampu mengefektifkan suatu bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan.

Selain dalam bahasa, deiksis juga terdapat pada media massa. Media massa adalah salah satu media yang digunakan sebagai alat komunikasi, yaitu media cetak, radio, dan televisi yang memiliki fenomena yang sangat luas jangkauannya. Salah satu bentuk media massa cetak adalah surat kabar. Semakin berkembangnya zaman, surat kabar yang mulanya hadir lewat media cetak kini telah beralih ke surat kabar

digital. Surat kabar digital adalah salah satu media massa yang dapat menjalin komunikasi antara penulis dan pembaca. Surat kabar digital adalah perpaduan antara teknologi internet dengan kegiatan jurnalistik yang menghasilkan informasi, hiburan, dan penerbitan. Menurut Fuady (dalam Prastiwi, 2022: 4) ekstensi dari surat kabar konvensional yang menggabungkan diri dengan teknologi internet dan media khas seperti portal adalah surat kabar digital. Surat kabar digital terbit setiap hari dan memuat informasi-informasi yang aktual dan terkini. Jubei (dalam Kristina, 2020: 4) menyatakan bahwa setiap orang bisa mendapatkan informasi dan perkembangan setiap peristiwa dari seluruh dunia yang terjadi secara langsung serta dalam waktu yang cepat.

Surat kabar sering diidentikkan dengan pers. Ada beberapa fungsi dari pers tersebut, yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan, fungsi kontrol sosial. Dalam fungsi hiburan pers sangatlah penting, sebab manusia atau individu membutuhkan hiburan di sela-sela kehidupannya. Kemudian fungsi pendidikan, fungsi pendidikan tidak kalah penting, sebab pada dasarnya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang banyak untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat sosial. Selanjutnya, yaitu fungsi kontrol sosial, Suharyanto (2016: 124) menyatakan bahwa fungsi ini merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya perilaku manusia yang menyimpang di dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena yang dapat ditemukan di dalam pers salah satunya yakni berita, salah satunya yaitu berita mengenai korupsi. Dalam berita terdapat sebuah ungkapan “Aksi tikus berdasi yang tak kenal pandemi” makna kata tikus pada kalimat tersebut adalah seorang koruptor. Contoh lain yakni berita tentang makanan haram, jika di dalam berita terdapat ungkapan “Polisi mencurigai salah satu

pedagang bakso di Cirebon bahwa bakso yang dijual adalah bakso tikus” maka kata tikus pada kalimat tersebut adalah binatang tikus. Acuan dari kata tikus tersebut berbeda-beda tergantung konteks kalimat di dalam berita. Bahasa-bahasa yang digunakan pada berita tidak terlepas dari penggunaan deiksis, begitu pula bahasa di dalam hiburan yaitu berupa cerpen pada pers juga terdapat ungkapan deiksis. Kata atau frasa deiksis terdapat pada berita maupun hiburan, karena dalam berita maupun hiburan terdapat suatu kisah dan fakta kehidupan manusia di dalam masyarakat, dimana dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan deiksis dalam tuturannya.

Dari beberapa fungsi deiksis yang telah dipaparkan, penelitian ini memfokuskan pada fungsi pers sebagai hiburan. Terdapat beberapa hiburan di dalam surat kabar, salah satunya yaitu cerpen. Cerpen dan hiburan sejenisnya terdapat pada surat kabar, salah satunya yakni surat kabar *Tempo*. Surat kabar *Tempo* merupakan surat kabar yang memiliki rubrik sastra berupa cerpen yang berkualitas. Kualitas dari cerpen *Tempo* bisa dilihat dari ketatnya pemilihan cerpen itu sendiri sebelum dipublikasikan. Kualitas baik cerpen terlihat dari banyaknya respon positif dari pembacanya. Hal ini menunjukkan bahwa *Tempo* tidak sembarangan dalam memilih cerpen yang akan diterbitkan. *Tempo* satu-satunya surat kabar yang menerima semua jenis genre cerpen. Pada 2022 ada 36 cerpen yang telah dipublikasikan oleh surat kabar *Tempo*.

Pemilihan surat kabar *Tempo* sebagai tempat penelitian dikarenakan surat kabar *Tempo* merupakan salah satu surat kabar yang memiliki jangkauan penyebaran yang sangat luas. Selain itu, surat kabar *Tempo* banyak dibaca oleh masyarakat Indonesia. Dalam artikel yang dimuat pada <https://nasional.tempoco>

(dalam Maulida, dkk. 2020: 1), surat kabar *Tempo* meraih beberapa penghargaan diantaranya, sebagai pemenang kategori liputan mendalam (*best featur and indepth story*) dalam ajang ExcEl Award 2019, serta pada tahun 2020 mendapatkan peringkat pertama selama 3 tahun berturut-turut dalam penilaian penggunaan Bahasa Indonesia di media massa cetak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Cerpen pada surat kabar *Tempo* sudah pasti lebih banyak diminati oleh pembaca, karena *Tempo* sudah dinilai sebagai surat kabar terbaik di antara surat kabar lainnya.

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang dimuat di surat kabar. Menurut Nurgiyantoro (2005: 10) cerpen adalah cerita yang pendek akan tetapi ukuran panjang pendek itu tidak ada aturannya karena tidak ada kesepakatan antara para pengarang dan para ahli. Pendapat lain tentang cerpen dari sastrawan ternama yang berasal dari Amerika Edgar Allan (dalam Nurgiyantoro, 2005: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca hanya dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen yang terdapat dalam surat kabar bisa dimanfaatkan oleh siapapun. Terlebih lagi bagi guru pengajar sastra, cerpen bisa dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi mata pelajaran tertentu.

Cerpen sangat mudah dipahami oleh pembacanya karena cerpen memiliki cerita yang mudah dipahami dan memiliki cerita yang singkat dan jelas. Dalam cerpen, pengarang mengungkapkan suatu gagasan mengenai kehidupan manusia di dalam masyarakat (dalam Kristina, 2020: 6). Pada karya sastra cerpen terdapat sebuah ungkapan-ungkapan deiksis. Ungkapan deiksis yang terdapat pada cerpen

bisa digunakan sebagai penunjukan tokoh, penunjukan tempat, dan penunjukan waktu di dalam karya sastra cerpen.

Deiksis mempunyai hubungan erat kaitannya dengan cerpen karena di dalam cerpen terdapat ungkapan deiksis. Dalam cerpen, seorang pengarang mengungkapkan gagasan tentang kehidupan manusia, dimana dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat terdapat bahasa atau tuturan yang mengandung deiksis, sehingga ungkapan-ungkapan yang mengandung deiksis tersebut patut dianalisis kebenaran arah acuannya. Karena dalam penggunaan bahasa dalam cerpen terjadi penggunaan kata-kata yang saling mengacu, baik dari kata-kata yang terkait dengan penunjukan tempat maupun waktu. Pembaca cerpen harus paham tentang acu-mengacu ini, karena jika tidak memahami akan masalah dari kata yang mengacu ini maka si pembaca akan gagal dalam memahami isi dari cerita, pesan, dan amanat yang ada dalam cerpen tersebut. Jadi, betapa pentingnya masalah acu-mengacu ini dalam rangka memahami isi cerpen, pesan, dan amanat dari cerpen tersebut. oleh karena itu, perlu diungkap tentang bagaimana teknik acu-mengacu ini dilakukan, khususnya yang terkait dengan deiksis tempat dan waktu.

Peneliti memilih cerpen pada surat kabar sebagai objek penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut pandangan peneliti, cerpen sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan wujud dari karya sastra prosa yang sangat mudah dijumpai, namun masih jarang dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia karena belakangan ini surat kabar jarang digunakan dan dianggap membosankan. Oleh karena itu, minat baca peserta didik terhadap cerpen itu kurang, dengan menjadikan bahan ajar pembelajaran, secara tidak langsung peserta didik membaca cerpen dan minat

bacanya meningkat. Selain itu, cerpen sebagai karya sastra prosa tidak hanya dianalisis sebagai mana konsepnya, akan tetapi cerpen sebagai wacana dapat dianalisis dari tata bahasa yang terdapat di dalamnya sebagai konjungsi, tanda baca, dan kata ganti (deiksis).

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, deiksis pada cerpen surat kabar *Tempo* dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran cerpen diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas IX semester ganjil. Pembelajaran cerpen di SMP kelas IX semester ganjil merupakan penerapan dari Kompetensi Dasar/KD 4.6 dalam silabus kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran KD 4.6 di SMP kelas IX semester ganjil adalah mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam keterampilan menulis cerpen. Bukan hanya mampu dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasannya, tapi siswa juga diharapkan terampil dalam menulis cerpen.

Alasan penulis memilih judul tentang “Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu pada Cerpen di Surat Kabar *Tempo* sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia” ini dikarenakan berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan di beberapa perpustakaan yang ada di lingkungan kampus Undiksha penulis belum menemukan jurnal penelitian tentang deiksis tempat dan waktu dalam cerpen. Penulis menemukan jurnal penelitian tentang deiksis, tetapi hanya dalam artikel, ada pula beberapa jurnal yang membahas penggunaan deiksis dalam naskah drama, podcast, dan novel namun fokus penelitiannya hanya pada penggunaan deiksis persona dan wacana. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian dan minat mahasiswa dalam mempelajari penggunaan deiksis dalam cerpen surat kabar.

Peneliti juga melakukan pencarian melalui website di google dan belum menemukan penelitian tentang deiksis dalam cerpen surat kabar *Tempo*.

Penelitian tentang deiksis ini sangat penting dilakukan karena masih banyak yang belum memahami tentang apa itu deiksis. Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, masih banyak teman dan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang bahkan belum sepenuhnya memahami apa itu deiksis dan bagaimana jika kata yang bersifat deiksis tersebut dirangkai menjadi kalimat. Terbukti ketika peneliti mengungkapkan bahwa akan mengambil judul mengenai deiksis masih saja ada beberapa mahasiswa yang bertanya tentang apa itu deiksis dan bagaimana bentuk deiksis itu. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa peneliti semakin tertarik untuk memilih judul yang berkaitan dengan penggunaan deiksis.

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun ada penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Listyarini dan Sarifah Firda Arindita Nafarin (2020) yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada *Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*”. Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aslina Aci (2019) yang berjudul “Analisis Deiksis pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Kemudian yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Woro Wisudawati dan Lutfi Syauki Faznur (2022) yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Naskah Drama Berjudul *Petang di Taman* Karya Iwan Simatupang”. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terdapat dari segi subjek penelitiannya. Jadi, penelitian yang akan peneliti lakukan tergolong

ke dalam penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu pada Cerpen di Surat Kabar *Tempo* sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukan berbagai permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Media massa memuat cerpen yang mengandung deiksis, tetapi arah acuannya belum dikaji dengan baik.
2. Pemahaman terhadap substansi cerpen dapat dipahami melalui analisis jenis deiksis tempat dan waktu, tetapi belum pernah dikaji oleh peneliti lain.
3. Surat kabar digital memuat cerpen yang mengandung deiksis, tetapi arah acuannya belum dikaji dengan baik.
4. Implikasi deiksis pada surat kabar digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini tidak akan dikaji semuanya. Namun, peneliti akan membatasi berdasarkan fokus kajian penelitian. Fokus penelitian ini adalah penggunaan deiksis tempat dan waktu dalam cerpen yang terbit di surat kabar *Tempo* 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk deiksis tempat dalam cerpen pada surat kabar *Tempo*?
2. Bagaimanakah bentuk deiksis waktu dalam cerpen surat kabar *Tempo*?
3. Bagaimanakah relevansi penggunaan deiksis dalam cerpen pada surat kabar *Tempo* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan latar belakang, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk deiksis tempat dalam cerpen surat kabar *Tempo*.
2. Mengetahui bentuk deiksis waktu dalam cerpen surat kabar *Tempo*.
3. Mengetahui relevansi penggunaan deiksis dalam cerpen pada surat kabar *Tempo* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori deiksis dalam kajian Pragmatik, khususnya tentang analisis deiksis tempat dan waktu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurnalis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai pentingnya penggunaan deiksis dalam penulisan cerpen.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan ajar dalam pembelajaran mengenai penggunaan deiksis dalam cerpen.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang meneliti tentang penggunaan deiksis, penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian bandingan atau sumber rujukan

